



GELIAT SENI 2011 PENUH OPTIMISME

Pentas Marak, Yogya Makin Bercitra Aman-Nyaman

PANGGUNG seni dan budaya tidak akan berhenti pada satu bentuk kesenian yang sama. Namun, selalu berubah mengikuti gelitik ide seniman yang muncul tanpa mengenal waktu dan tempat.

Dari pengamatan Anang Batas, *owner* Abad Entertainment yang banyak bergulat di dunia panggung, *greget* pertunjukan di Yogya 2010 masih belum bisa menggambarkan ke-Yogyakarta-an. Pada Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang sebagai agenda tahunan, untuk 2010 berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya yang mampu menyuarakan banyak sisi seni budaya Yogyakarta. Secara kuantitas banyak sekali pertunjukan yang dihelat, tapi soal kualitas bisa dikatakan kurang mumpuni, meski beberapa sajian sudah mampu menunjukkan sisi keistimewaan Yogyakarta.

Tentang Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Kepala TBY Dra Dyan Anggraini Rais mengakui sudah mampu sebagai ruang publik, mampu jadi rumah kedua yang besar bagi seniman, budayawan, wartawan dan masyarakat luas. Banyak acara di TBY yang kualitasnya tak menurun. Bahkan tumbuh kesadaran untuk bersama-sama menggelar seni budaya. Diyakini 2011 akan banyak karya baru yang muncul.

Terkait hal ini Anang menyeru semua pihak, terutama pemerintah, lebih bisa menggerakkan jenis seni yang sudah tenggelam, tergerus globalisasi dengan menganggarkan sejumlah dana tertentu untuk merencanakan agenda seni budaya dengan konsep yang jelas dan jangka panjang. Minimal 5 tahun, sehingga perkembangan yang ada bisa terus diamati," terang Anang.

Soal Sponsor

Selama 2010 dukungan sponsor dari perusahaan swasta bisa dibilang sulit, tapi aktivitas pentas seni dan budaya di Yogya, yang tradisi maupun modern masih lumayan. Sebab, seniman, Pemkot Yogya, Pemkab, Pemprov DIY dan Event Organizer (EO) di Yogya mampu menunjukkan semangat berkarya. Sebut saja, program pentas Ketoprak Ikon Jogja 2010, menggelar ketoprak klasik dan inovatif yang dimotori Komunitas Conthong Yogyakarta pimpinan Marwoto Kawer menggelar pentas Ketoprak Ringkes Tjap Tjonthong Djogjakarta 'Putri Cina'. Teater Alam pentas 'Obrok Owok-owok Ebrek Ewek-ewek' dan 'Petang Di Taman' di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Pasar Kangen Jogja memadukan kuliner dan pentas seni tradisi di TBY, Konser Musik 'Nusa Swara' gelaran Djaduk Ferianto dan Kua

Etnika. Selain itu, Teater Gandrik Yogyakarta pentas lakon 'Pandi Idola' dan Butet Kartaredjasa Monolog cerita 'Kucing' di TBY.

Sebelum Gunung Merapi meletus, gebyar seni budaya 2010 sangat variatif. Dinas Kebudayaan DIY mengadakan 'Festival Kesenian Yogyakarta' (FKY) 2010, pentas Wayang Wong Semi Klasik di Dalem Kaneman, Hari Jadi Pemkot Yogyakarta menggelar 'Jogja Java Carnival' 2010 menampilkan seni tradisi dan kontemporer di kawasan Jalan Malioboro Yogya pertengahan Oktober 2010, serta potensi seni yang terdapat di 45 kelurahan di Kota Yogya yang disambut hangat warga Yogya dan wisatawan asing.

Bahkan Jaran Production Bambang Paningron menggelar festival internasional Asia Tri di Yogya, parade tari dimainkan penari Yogya, Jepang dan Korea. Dinas Pariwisata DIY menyelenggarakan 'Jogja Street Performance' di Jalan Panembahan Senopati menampilkan potensi seni di DIY dan seniman dari Jepang, Korea dan India.

Saat erupsi Gunung Merapi, sejumlah acara pentas dibatalkan dan beberapa sponsor mengalihkan dana ke kota lain. Tapi banyak seniman pentas seni untuk penggalangan dana bagi para korban, antara lain dalang Ki Seno Nugroho di penda-

pa Dalem Yudhoningratan. Juga Susilo 'Den Baguse Ngarso', Yuningsih 'Yu Beruk', Marwoto, Didik Nini Thowok, Yati Pesek, Hadi Soesanto bersama penyanyi Yogya, Ki Ledjar Subroto, Ki Catur Kuncoro 'Benyek', Ki Enthus Susmono, Anik Sunyahni, Bambang Rabiyes, grup musik pelestari dan komunitas pecinta tembang Koes Plus Yogya, grup band, dangdut, perupa Yogya melakukan penggalangan dana dan menghibur di posko-posko pengungsi korban Merapi.

Bagi penari kondang Didik Nini Thowok, aktivitas seni dan budaya di Yogya tahun 2010 yang *seret* dukungan sponsor, baik tradisi dan modern tetap bersemangat menggelar pentas. Sebenarnya pada festival berskala internasional antarpemselenggara bisa saling berkoordinasi untuk menjadi Festival Seni Sepanjang Tahun di Yogya, misalnya FKY, pawai seni, Jogja Street Performance dan pentas di kawasan Malioboro, TBY dan 'Titik Nol Kilometer Yogya' bisa dijadikan agenda yang dapat menjadi daya tarik wisata di Yogya.

"Selama ini teman-teman seniman mancanegara senang ketika ikut tampil dalam gelaran festival di Yogya. Sebab, mereka menilai Yogya gudangnya seniman kreatif dan apresiasi masyarakat terhadap seni sangat bagus. Itu modal bagi Yogya untuk

menggelar Festival Seni Sepanjang Tahun. Semoga tahun 2011 pasca erupsi Merapi justru mampu membuat kegiatan seni dan budaya lebih semarak dan mendapat dukungan dari sponsor", harap Didik Nini Thowok.

Sedangkan Eko Bebek, pelawak dan kreator IDEa Production berharap, pentas seni di Yogya tahun 2011 di Yogya bisa lebih *gayeng*. "Saya optimis kegiatan pentas seni tahun 2011 di Yogya lebih semarak. Bersama IDEa Production tahun 2011, saya juga sudah menyiapkan beberapa pentas seni kemasan humor kreatif dengan konsep matang dan sebagian sudah mendapat dukungan sponsor", ungkapnya

Senada dengan itu, Ajiek Tarmidzi Direktur Starcom Sukses Makmur menyeru pasca bencana Merapi, pemkot/kabupaten, Pemprov DIY dan EO dengan dukungan perusahaan swasta di Yogya secara nyata agar membuat acara seni dan budaya lebih semarak, sehingga citra Yogya yang aman dan nyaman makin berkibar. Pemerintah agar memberi dukungan fasilitas, keringanan pajak tontonan, reklame, kemudahan perizinan pentas dan dukungan keamanan agar EO, seniman dan sponsor swasta bersemangat menggairahkan aktivitas seni dan budaya di Yogya.

(Khocil/Pramesthi/W Poer/Retno)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005